

## TINJAUAN HARMONI PADA KARYA MUSIK "STRESSOR"

Oleh: Faisal Ahmada Kurniawan  
e-mail : [faisalkurniawan@mhs.unesa.ac.id](mailto:faisalkurniawan@mhs.unesa.ac.id)

Pembimbing: Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd.  
Dosen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Karya musik "Stressor" ditulis berdasarkan latar belakang pengalaman pribadi komposer yaitu situasi/ keadaan lingkungan yang tidak baik mengakibatkan suasana hati komposer terganggu, sehingga mengharuskan komposer untuk beradaptasi melawan situasi yang meresahkan dan membingungkan hingga pada suatu waktu keadaan berubah menjadi baik. Karya ini diciptakan sebagai wadah ekspresi diri untuk mengungkapkan suasana yang dialami komposer pada saat proses penulisan.

Karya musik "Stressor" diungkap melalui beberapa teori diantaranya tentang *Stress* (gangguan) sebagai ide utama dalam landasan mengenai isi. Teori musik juga membantu dalam perwujudan penyusunan notasi sehingga membentuk susunan nada menjadi harmoni akord. Karya musik ini merupakan jenis karya programatik musik, mempunyai urutan alur cerita tentang kondisi lingkungan berubah-ubah yang mempengaruhi suasana hati komposer.

Komposer meninjau berdasarkan fokus karya musik ini yaitu berpijak pada harmoni, meliputi progres akord yang disusun membentuk beberapa nuansa sebagai penggambaran suasana pada alur cerita. Komposer terinspirasi oleh salah satu *scene*/ adegan dalam sebuah film berjudul "*Heart*" dan beberapa karya musik dari komposer diantaranya Joe Hisaishi, Ennio Morricone, dan Nobuo Uematsu. Karya musik ini mempunyai format orkestra yaitu jumlah pemain 43 orang dengan divisi instrumen *string*, *woodwind*, *brass*, dan perkusi.

Karya musik "Stressor" menggunakan tangga nada yang beragam, pola melodi sederhana dan progress akor yang sederhana. Susunan nada, melodi, ritme serta harmoni dikemas dalam format orkestra. Karya seni musik ini menggunakan tangga nada diatonis, terdapat modulasi, *altrasi*, perubahan tempo, serta dinamika untuk menggambarkan situasi yang dimaksudkan oleh komposer. Keunggulan karya musik ini yaitu modulasi yang tidak terasa, penerapan progres akord VI-V-IV pada tangga nada yang berbeda termasuk *altrasi*, progres akord naik berkala dengan interval  $1-1\frac{1}{2}$ .

**Kata Kunci : Stressor, Komposer, Programatik, Harmoni.**

## **ABSTRACT**

The work of "Stressor" is written based on the background of the composer's personal experience that bad situation / environment causes the composer's mood to be disturbed, thus requiring the composer to adapt against troubling and confusing entities until at some point the circumstances change for the better. This work was created as a container of self-expression to express the atmosphere experienced composer at the time of writing process.

The work of "Stressor" music is revealed through several theories such as Stress (interruption) as the main idea in the foundation of the content. Music theory also assists in the embodiment of notation formation so as to form the composition of the tone into chord harmony. This musical work is a kind of programmatic music work, has a sequence of story lines about changing environmental conditions that affect the mood of the composer.

The composer reviews based on the focus of this musical work that is based on harmony, including chord progress that is composed to form several nuances as a depiction of the atmosphere in the story line. The composer was inspired by one scene / scene in a movie called "Heart" and some music composers including Joe Hisaishi, Ennio Morricone and Nobuo Uematsu. This musical work has an orchestra format that is the number of players 43 people with string instrument division, woodwind, brass, and percussion.

The musical "Stressor" uses a variety of scales, simple melody patterns and simple chord progress. The composition of tone, melody, rhythm and harmony is packed in orchestral format. These musical artworks use diatonic scales, there is modulation, alteration, tempo changes, and dynamics to describe the situation intended by the composer. The excellence of this musical work is that modulation is not felt, the application of the progress of the VI-V-IV chord on different scales including alteration, the chord progresses periodically with intervals of  $1-1\frac{1}{2}$ . The creation of this musical work is expected to inspire and motivate the readers more especially the composer will make the composition of music form harmony.

**Keywords : Stressor, Composer, Programatic, Harmony.**

## LATAR BELAKANG

Komposer menulis karya musik dari latar belakang sebuah pengalaman pribadi yang dialami pada saat proses penulisan, komposer dalam keadaan bingung dan risau, sehingga komposer memanfaatkan situasi tersebut sebagai ide untuk menyusun nada dan harmoni. Situasi yang tidak baik tiba-tiba berubah menjadi baik, begitupun sebaliknya.

Berawal dari kegiatan sehari-hari komposer yang jenuh, sehingga mencari kesibukan untuk melawan rasa jenuh tersebut dengan menonton beberapa *scene* film "Heart", dan mendengarkan konser orchestra di sebuah *channel Youtube*, beberapa karya musik diantaranya yaitu karya musik dari Joe Hisaishi yang berjudul "Departure", karya musik dari Ennio Morricone yang berjudul "Cinema Paradiso", dan karya musik dari Nobuo Uematsu yaitu "Soundtrack FF IV", sehingga komposer terinspirasi untuk membuat karya musik ini.

Karya musik ini menceritakan beberapa keadaan/ situasi yang membingungkan, merisaukan, dan berubah-ubah/tidak menentu, lebih mendominasi pada suasana yang tidak baik hingga akhirnya menjadi suasana baik.

Karya musik ini dikemas dalam sebuah pertunjukan musik dengan format orkestra. Karya musik menggunakan tangga nada diatonis, terdapat modulasi, altrasi, serta perubahan tempo. Keunikan dari karya musik ini menggunakan tangga nada yang beragam dengan pola melodi, pemilihan akord serta progress akor yang sederhana. Susunan melodi, ritme serta harmoni dikemas dalam format orkestra yaitu meliputi instrumen *Woodwinds* (*Flute, Clarinet, Alto Sax, Tenor Sax*), *Brasswinds* (*French Horn, Trumpet, Trombone*), *Perkusi* (*Bass Drum, Snare, Cymbals*), *Piano*, *Harpa*, *String Section* (*Violin, Viola, Violoncello, dan Contrabass*) dalam sebuah komposisi musik yang berjudul "Stressor". Melihat dari latar belakang diatas, fokus karya pada penulisan ini akan berpijak pada struktur **Harmoni** dalam karya musik "Stressor".

Musik pada dasarnya terdiri dari melodi, irama/pola ritme, harmoni horisontal maupun vertikal merupakan kesatuan yang membentuk sebuah komposisi musik. Suatu penciptaan karya musik diawali dengan sebuah tema/ide dasar musikal, yang kemudian dapat

diperluas dan dikembangkan lebih lanjut (Budi Dharmawan).

Musik hampir selalu digubah berdasarkan satu atau lebih ide musikal yang disebut tema. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka (Heri Murbiyantoro).

Dengan metode analisa tiap paduan nada yang dibentuk melalui fullscore, komposer mampu menyebutkan akor-akor dalam tiap birama dan kadens dalam karya musik ini. Struktur kadens sempurna dan tidak sempurna menjadi dominan dalam karya musik ini (Sardjoko).

## PENCIPTAAN

Dalam rangsang awal ini didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan daya pikir, semangat, mendorong kegiatan. Selain itu rangsang merupakan dasar motivasi latar belakang penciptaan sebuah karya musik. Karya musik "*Stresor*" menggunakan metode penciptaan Programatik musik dimana karya ini menceritakan tentang keadaan komposer selama

proses pembuatan karya. Pernyataan ini diperkuat oleh Banoe (2003:344), yang menyatakan bahwa musik programatik adalah musik yang menginterpretasikan sebuah cerita dongeng, lukisan, dikenal juga dengan musik ilustrasi. Adapun rangsangan tersebut ialah:

### a. Rangsang Visual

Berawal dari komposer menonton sebuah film serial televisi berjudul "*Heart*", pada beberapa *scenes* dari film tersebut para aktor menjalankan perannya sebagai laki-laki yang sedang dalam situasi dan *mood* yang bingung dan risau, sesuai dengan situasi yang dialami komposer sehingga terinspirasi membuat komposisi musik menggambarkan situasi tersebut.

### b. Rangsang Auditif

Dari rangsangan visual tersebut diatas, komposer mencoba mencari referensi soundtrack musik film di beberapa channel youtube. Komposer menemukan beberapa video konser karya musik dari Joe Hisaishi, Ennio Morricone, dan Nobuo Uematsu, dirasa menarik dan sesuai dengan suasana hati komposer pada waktu itu. Diantaranya yaitu karya Joe Hisaishi yang berjudul "*Departure*", karya Ennio Morricone yang berjudul

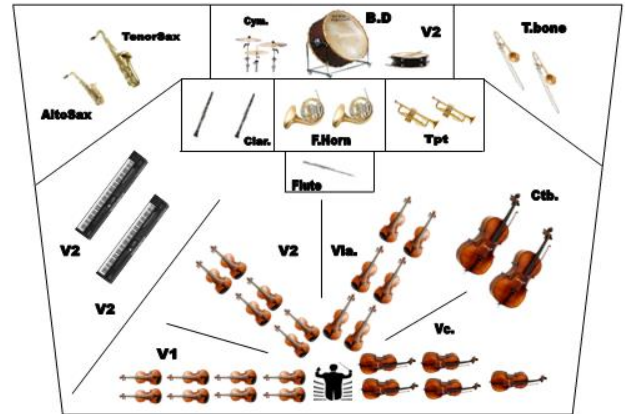


"Cinema Paradiso", dan karya Nobuo Uematsu yaitu "Soundtrack FF IV".

Kedua rangsangan tersebut diatas, menjadi referensi komposer untuk membuat karya musik "Stressor".

Karya ini mempunyai konsep dan penataan instrumen yaitu format *Orchestra* yang sering digunakan pada umumnya, *conductor* tepat pada posisi *centre* depan, disusul instrumen *string*, kemudian instrumen tiup, dan deretan paling belakang yaitu instrumen perkusi, bertujuan agar secara visual dapat dinikmati oleh *audience*/penonton dan secara *audio* bermanfaat bagi para musisi agar dapat berinteraksi mudah dengan *Conductor*, akustik ruang dan *balance* mampu membantu kenyamanan musisi, akustik organologi pada masing-masing instrumen antara suara tinggi (*high*), tengah (*middle*), dan rendah (*low*) dapat tersampaikan oleh *audience*.

Dibawah ini gambar tata panggung karya musik "Stressor":



#### A. Deskripsi Karya Musik "Stressor"

Karya musik "Stressor" merupakan tugas akhir karya yang akan dipentaskan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 di Gedung Pertunjukan Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya pukul 21.45 WIB sampai selesai. Karya musik ini merupakan karya musik berjenis *instrumental*, karena hanya menggunakan instrumen *woodwind* (tiup kayu), *brasswind* (tiup logam), *percussion* (alat musik pukul), *string section* (gesek) tanpa *choir*/vokal di dalamnya. Format penyajian dari karya musik ini dikemas dalam bentuk *orchestra* dengan formasi pemain berjumlah 43 orang.

Karya musik ini merupakan suatu ungkapan ekspresi dari pengalaman pribadi yang dialami pada saat proses penulisan, komposer dalam keadaan bingung dan risau

Karya "*Stressor*" ini terdapat 3 bentuk bagian diawali dengan introduksi: kalimat A, dan bentuk musik 3 bagian kompleks yaitu bagian 1k, 2k dan 3k. Bagian 1 memiliki kalimat B, C, D, E, dan F. Bagian 2 memiliki kalimat G, H, dan I. Bagian 3 memiliki kalimat J, K, L, M, dan N. Bagian-bagian tersebut disusun menurut alur cerita yang berubah-ubah seperti yang dialami oleh komposer selama proses penulisan karya musik "*Stressor*".

Dalam menganalisa bentuk karya musik "*Stressor*" digunakan simbol-simbol agar memudahkan para pembaca dalam memahami bagian-bagian serta maksudnya. Beberapa simbol yang digunakan adalah sebagai berikut:

1k ( 1 kompleks ), 2k ( 2 kompleks ), 3k ( 3 kompleks ) : Bagian Besar.

A: (kalimat A), B: (kalimat B), C: (kalimat C) dan seterusnya.

Berikut penjelasan secara rinci tentang bagian kalimat pada karya musik "*Stressor*":

#### **Introduksi** (birama 1-14)

Introduksi terdapat kalimat A, menggunakan tangga nada *D Major*, tempo *Andante*=65. Diawali dengan bass panjang dan iringan *string* yang membentuk akord, disusul melodi

(*French Horn*) sebagai penggambaran matahari terbit dimaksudkan sebagai pembuka hari, bangun dari tidur; melodi (*flute*), pergantian akord dan susunan harmoni terbuka.

#### **Bagian 1k (1 Kompleks)**

Bagian 1k terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat B, C, D, E, dan F.

Penjabaran isi daripada bagian-bagian dari bagian 1k tersebut, yaitu:

Kalimat B (birama 15-26).

Kalimat menceritakan suasana yang sunyi, terdapat melodi utama yang dimainkan oleh *instrument flute* dan *clarinet* sebagai kalimat tanya, dan melodi *alto saxophone* sebagai kalimat jawab dengan iringan *piano*.

Kalimat C (Birama 27-43)

Birama 27-34 berisi solo piano, dan dikembangkan dengan instriment *string* pada birama 35-43, yaitu penggambaran situasi komposer yang bingung tanpa sebab

Kalimat D (Birama 44-52)

Kalimat ini merupakan pengembangan variasi 2 dari tema inti, berisi kalimat tanya menggambarkan komposer mencari tau sebab; melodi (*Flute*, *Clarinet*, *French Horn*, dan *Alto Tenor Saxophone*) pada birama 44-47, dan kalimat jawab

menggambarkan situasi yang mengharuskan komposer untuk beradaptasi dengan lingkungan; melodi (*Terumpet*), modulasi ke *F Major* sebagai kalimat jawab pada birama 48-52.

#### Kalimat E (Birama 53-62)

Merupakan kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat ini merupakan pengembangan variasi 3 dari tema inti yaitu menceritakan situasi keseharian yang jenuh. Terdapat Altrasi pada birama 57-58 mempunyai maksud menemukan dorongan kuat untuk melakukan sesuatu.

#### Kalimat F (birama 63-73)

Merupakan kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat ini merupakan pengulangan kalimat E dengan *instrumentasi* yang berbeda, yaitu menceritakan ditengah kesepian, komposer terdorong untuk melakukan sesuatu dan mencoba tetap tenang.

### Bagian 2k (2 Kompleks)

Bagian 2k (birama 74-116) terdiri dari kalimat G, H, dan I. Penjabaran isi daripada bagian 2k tersebut, yaitu:

#### Kalimat G (birama 74-101)

Pada kalimat G terdapat solo *violoncello* dengan iringan *tremolo*

(*String*) birama 74-78 menggambarkan susana hening.

Solo *french horn* pada birama 79-86, menceritakan komposer meminta petunjuk kepada Tuhan.

Kalimat dominan *string* pada birama 87-93 dibentuk dengan beberapa susunan akord disonan menggambarkan situasi lingkungan yang tidak baik dan pada puncak keresahan.

#### Kalimat H (birama 102-109)

Merasa lebih tenang karena petunjuk dari Tuhan; penggambaran sifat Agung di terapkan pada susunan harmoni *String* yang terbuka, merupakan pengembangan variasi dari kalimat solo *french horn*.

#### Kalimat I (birama 110-123)

Kalimat ini menceritakan situasi jenuh kembali, diawali iringan yang pelan kemudian memuncak menggambarkan sikap kesal, belum menemukan jalan terang; penerapan *staccato accent* dan *dinamika cresscendo* pada keseluruhan *Instrument*, birama 120-123.

### Bagian 3k (3 kompleks)

#### Kalimat J (birama 124-135)

Mulai merasakan positif; melodi dominan (*French Horn*), birama 124-128

Lebih meyakinkan lagi; melodi dominan (*Tenor dan Alto Saxophone*), birama 129-135

*Accel* melambangkan situasi yang mulai membaik (bangkit); diperkuat *accent* pada instrumen *Harpa*, birama 132-135

Kalimat K (birama 136-145)

Rutinitas masih dilakukan; ditandai dengan modulasi yang kembali lagi ke *F Major*. Rasa percaya diri mulai ada; ditandai dengan *perkusi*. Penguatan rasa percaya diri; *Altrasi* pada birama 139-141. Dorongan untuk sabar “pikirkan lagi dan yakinkan lagi...”; *Root* kembali di *F Major* birama 142

Kalimat L (birama 146-155)

Merupakan pengembangan variasi I dari tema II: Mencari solusi; birama 146-149. Tekanan datang semakin berat, modulasi ke *G Major*, birama 150-153. Dorongan pikiran untuk tetap kuat; birama 154-155

Kalimat M (birama 156-160)

Merupakan pengembangan variasi I dari tema II: Berjuang melawan situasi, ditandai dengan progress akord yang terus naik, menuju klimaks, birama 156-157. Titik klimaks pada birama 158-160.

Kalimat N (birama 161-163)


Bertemu seseorang yang akhirnya mempengaruhi situasi/ keadaan

sehingga menjadi baik, pemilihan tangga nada *F# Major* dimaksudkan sebagai situasi yang terang.

#### B. Tinjauan Harmoni pada Karya Musik “Stressor”

Dalam karya musik ini, harmonisasi mengacu pada progresi akord yang telah tersusun, banyak penggunaan akord disonan untuk mendapatkan hasil harmonisasi sesuai penggambaran nuansa yang dimaksudkan pada tiap kalimatnya. Pada pembahasan ilmu harmoni dalam karya ini, komposer akan menjelaskan suatu analisis teori yang lebih fokus lagi yaitu menggunakan teori nada dan akor disonan pada setiap kalimat, berikut hasil penciptaan dan pembahasan mengenai nada dan akor disonan.

Pada penjabaran harmoni karya musik “Stressor” berikut ini, penulis menggunakan tanda kotak berwarna sebagai poin-poin penting pada gambar-gambar untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Kotak merah/  : susunan harmoni & progres akord

Kotak hijau/  : melodi motif utama

Kotak kuning/  : *counter* melodi

Kotak biru/  : harmonisasi sebagai *root*



Kotak merah tua/ : poin nada-nada penting

## Harmoni Akord Bagian 1

### Komposisi Harmoni pada Kalimat A (Introduksi)

Kalimat A merupakan kalimat pembuka yang terdapat pada birama 1-14, progres akord (D - D<sup>7</sup> - D - D<sup>9</sup> - D) oleh iringan instrumen string, melodi pembuka oleh instrumen *french horn* pada birama 5 sebagai penggambaran matahari terbit, dengan jarak oktaf nada dicocokkan dengan karakter instrumen *french horn*, kemudian disusul melodi *flute* pada birama 7 sebagai penggambaran suasana sejuk pagi. Bass panjang oleh instrumen *contrabass* dan susunan harmoni dengan nada-nada panjang antara *viola* dan *violoncello* melambangkan situasi yang tenang.

Disusul progres akord (D - A<sup>6</sup>/C# - Bm - G<sup>13</sup> - D), pada akord A<sup>6</sup> mempunyai tekanan pada *tert* yaitu *root* sebagai penghubung akord I - VI, dan pada akord G<sup>13</sup> terdapat nada E *non chordal* oleh instrumen *violin I* sebagai pergerakan menuju susunan akord terbuka pada birama 12 dengan iringan *instrument* tiup keseluruhan.

Pada pada birama 12 ketukan keempat susunan akord F#m<sup>6</sup>, *root* jatuh pada nada C#, pergerakan harmoni semakin terbuka beberapa instrumen range low bergerak turun yaitu pada nada D - C#, dan beberapa *instrument* range mid-high bergerak keatas/membuka yaitu pada nada F# - A, kadens pada kalimat A menggunakan kadens lengkap yaitu akor I.

### Komposisi Harmoni pada Kalimat B

Merupakan tema I, motif melodi pada instrumen *flute* dan *clarinet* sebagai kalimat tanya dengan progres akord (D - G - G<sup>9</sup>(#11) - F#m - Em) oleh iringan *piano*, dan melodi *alto saxophone* sebagai kalimat jawab pada progres akord (G - D/F# - Em - F#7). Kadens sempurna pada akord F# sebagai penghubung menuju tangga nada Bm.

### Komposisi Harmoni pada Kalimat C

Menggunakan tangga nada *B minor*, kalimat ini berisi solo piano dengan progres akord kalimat tanya (Bm - A<sup>6</sup> - G - Bm - C<sup>#dim</sup> - D) birama 27-34 dan kalimat jawab (Bm - A<sup>6</sup> - Em - D - G - A), kemudian dikembangkan

dengan tambahan harmoni *string section* pada birama 35-43 sebagai penggambaran situasi yang bingung tanpa sebab.

### Komposisi Harmoni pada Kalimat D

Kalimat ini merupakan pengembangan variasi 2 dari tema inti, pada bagian ini motif melodi dimainkan oleh *clarinet*, *flute*, *french horn* dan *tenor saxophone* memainkan counter melodi dan pecahan notasi dari melodi utama, kalimat ini merupakan kalimat tanya sebagai penggambaran situasi bertanya-tanya mencari tau sebab dengan progres akord (Em - D<sup>6</sup> - C) (Am - G - F), komposer menggunakan progres akord VI - V - IV berulang dengan akord yang berbeda untuk menuju akord F major sebagai penghubung menuju akord B<sup>b</sup>.

Notasi motif melodi pada birama 45 berakhir pada nada E yang menjadi dominan pada progresi akord selanjutnya.

Kalimat jawab oleh motif melodi *terompet* dengan progres akord (B<sup>b</sup> - A<sup>7</sup> - Dm - C<sup>6</sup> - G<sup>7/B</sup> - B<sup>b</sup> - A), kadens sempurna pada akord A *major* untuk penghubung menuju tangga nada D *minor*. Susunan harmoni lebih terbuka lebih mendominasi pada harmonisasi *brass section* pada birama 48-50. Kalimat ini menggambarkan situasi yang mengharuskan komposer untuk beradaptasi dengan lingkungan.

### Komposisi Harmoni pada Kalimat E

Kalimat ini merupakan pengembangan variasi 3 dari tema inti yaitu menceritakan situasi keseharian yang jenuh dengan progres akord (Dm - C<sup>6</sup> - B<sup>b</sup> - Dm - C<sup>6</sup> - G). Motif melodi dimainkan oleh *clarinet* dan susunan harmoni lebih tertutup pada *string section*, *brass section*. Titik berat akord pada ketukan kedua pada birama 54 yaitu akord B<sup>b</sup>9 dan 56 akord G<sup>(sus4)</sup>.





Terdapat Altrasi pada birama 57-58, modulasi hanya 2 birama yaitu pindah ke tangga nada Em dengan progres akord (Em - D<sup>6</sup> - C<sup>9</sup> - Am<sup>7</sup> - Gm - A<sup>7</sup>), mempunyai maksud menemukan dorongan kuat untuk melakukan sesuatu. Berikut susunan instrumen *piano dan string section* pada gambar dibawah:

**Komposisi Harmoni pada Kalimat F**  
Merupakan pengulangan dari kalimat E, tetapi berbeda susunan harmoni lebih terbuka pada *string section* dan *wind section*, motif melodi dimainkan oleh *trombone* dan *clarinet*, progres akord sama dengan kalimat E (Dm - C<sup>6</sup> - B<sup>b9</sup> - Dm - C<sup>6</sup> - G), unsur 9 pada akord B<sup>b9</sup> yaitu nada C dan tert dari G lebih ditekankan pada *violin I* untuk memperkuat pembentukan suasana.

Terdapat Altrasi, modulasi hanya 2 birama yaitu pindah ke tangga nada Em dengan progres akord (Em - D<sup>6</sup> - C<sup>9</sup> - Am<sup>7</sup> - Gm - A<sup>7</sup>), pergerakan harmoni *string* turun dan semakin tertutup, pada akhir kalimat terdapat *bass drum* dan *cymbal* untuk menandai transisi.

### Harmoni Akord Bagian 2

#### Komposisi Harmoni pada Kalimat G

Terdapat teknik *tremolo* pada *violin 1* untuk membentuk suasana hening dan abstrak (tidak fokus pada suatu pemikiran), pada kalimat ini susunan harmoni akord utuh tidak terlihat jelas, progres akord (A<sup>7</sup> . . . - Dm - E<sup>7</sup>), pemilihan nada C dan D pada solo *violoncello 1* yaitu nada dominan *seventh* dari akord. Nada D *pizzicato* contrabass terletak pada ketukan kedua sebagai *root* pada susunan harmoni akord sempurna. Berikut



susunan *string section* pada kalimat solo *violin* 1:

Solo *french horn* pada birama 79-86, menceritakan komposer meminta petunjuk kepada Tuhan. Progres akord (Am<sup>9</sup> - Bb<sup>9</sup> - G/B - C - C<sup>7</sup> - F - E<sup>7</sup> - Dm<sup>7</sup> - C<sup>6</sup> (sus4) - Bdim - E<sup>7</sup>)

Selanjutnya kalimat pada birama 87-99 ini dominan pada instrumen *string* dibentuk dengan beberapa susunan akord disonan dan banyak terjadi *inversion* akord, menggambarkan situasi lingkungan yang tidak baik

dan pada puncak keresahan. Progres akord (E<sup>7</sup> - A<sup>7</sup>/C# - Gm/D - F<sup>9</sup> - Fm<sup>6</sup>/D - Fm<sup>6</sup>/E) (Gm - F<sup>6</sup> - E<sup>7</sup>(b5) - Gm/Eb) (Em - D<sup>6</sup> - C<sup>9</sup>(#11) - G<sup>13</sup>/B - B<sup>13</sup>(sus2) - Am<sup>9</sup>)

Kalimat ini banyak *inversion* akord pada root *pizzicato* *contrabass* birama 88-93, suasana hambar. Penambahan divisi *violin I* sangat berperan di kalimat ini membantu susunan harmoni menjadi sangat rapat serta pembagian porsi *instrumentasi* tercukupi. Birama 92-93 terdapat progres akord pengantar variasi motif birama 94.

### Komposisi Harmoni pada Kalimat H

Kalimat ini mempunyai maksud: merasa lebih tenang karena petunjuk dari Tuhan, penggambaran sifat Agung di terapkan pada susunan harmoni *String* yang terbuka dan terasa lebar. Kalimat ini merupakan pengembangan variasi dari kalimat solo *french horn*. Progres akord yaitu

(E7(sus4) - E7) (Am<sup>9</sup> - Bb<sup>9</sup> - G/B - C(sus4) -  
C7/E - F - E7 - Dm<sup>7</sup> - C<sup>6</sup> (sus4) - E<sup>+</sup> - E)

### Komposisi Harmoni pada Kalimat I

Kalimat ini menceritakan situasi jenuh kembali, diawali iringan yang pelan kemudian memuncak menggambarkan sikap kesal, belum menemukan jalan terang; penerapan *staccato accent* dan *dinamika cresscendo* pada keseluruhan *Instrument*, birama 120-123. Progres akord (Am<sup>9</sup> . . . - Am<sup>11</sup> - D<sup>6</sup>) (E7(b<sup>9</sup>) . . . - Dm<sup>13</sup> - Bdim<sup>7</sup> - E7(b<sup>9</sup>))

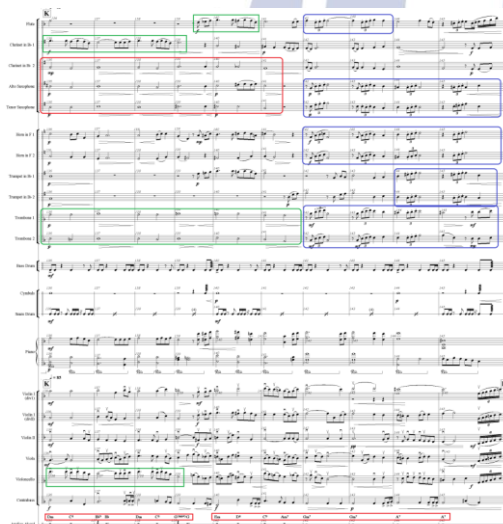
### Harmoni Akord Bagian 3

#### Komposisi Harmoni pada Kalimat J

Mulai merasakan positif; melodi dominan (*French Horn*), birama 124-128 dengan progres akord (Am<sup>9</sup> - G<sup>6</sup> - F - E7 - Dm - C<sup>6</sup> - Bb<sup>7</sup> - E7/B<sup>b</sup>). Pengulangan kalimat (Am<sup>9</sup> - G<sup>6</sup> - F - E7 - Dm - C<sup>6</sup> - Bb - Bdim - C - A7/C#) mempunyai maksud lebih meyakinkan lagi; melodi dominan instrumen *tenor sax* dan *alto sax* pada birama 129-135, *accel* menandakan mulai membaik (bangkit) dan menandai akan adanya transisi.

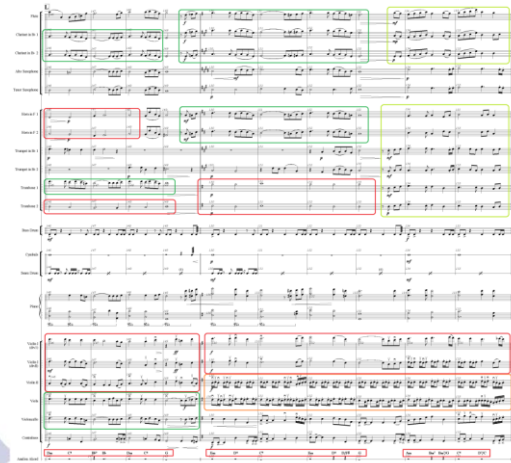
### ***Komposisi Harmoni pada Kalimat K***

Merupakan motif dari pengembangan tema 1 dengan dikembangkan lagi dengan susunan harmoni dan instrumentasi yang berbeda, tangga nada *F Major* dengan progres akord yaitu (Dm - C<sup>6</sup> - B<sup>b</sup> - Dm - C<sup>6</sup> - G) dan (Em - D<sup>6</sup> - C<sup>9</sup> - Am<sup>7</sup> - Gm<sup>7</sup> . . . - A<sup>7</sup>). Kalimat ini mempunyai maksud rasa percaya diri mulai ada.



### ***Komposisi Harmoni pada Kalimat L***

Merupakan pengembangan variasi kalimat K dengan progres akord berbeda yaitu (Dm - C<sup>6</sup> - B<sup>b</sup> - Dm - C<sup>6</sup> - G) dan progres akord modulasi ke tangga nada *G Major* yaitu (Em - D<sup>6</sup> - C<sup>9</sup> - Em - D<sup>6</sup> - G) (Am - Bm<sup>7</sup> - C<sup>6</sup> - D<sup>7</sup>/C). Kalimat ini mempunyai maksud: Tekanan datang semakin berat, dorongan pikiran untuk tetap tegar.



### ***Komposisi Harmoni pada Kalimat M***

Kalimat ini mempunyai progres akord yang unik, naik berkala jarak interval 1 - ½ sampai 1 oktaf, yaitu (Cm - D<sup>dim</sup> - E<sup>b</sup> - F<sup>#dim</sup>/D - Gm - A<sup>dim</sup>/F - B<sup>b</sup> - B<sup>11</sup> - B<sup>b</sup>). Maksud kalimat ini: berjuang melawan situasi. Titik klimaks pada birama 158-160.





### **Komposisi Harmoni pada Kalimat N (Ending)**

Kalimat ini merupakan kalimat penutup dari karya musik *Stressor*, menggunakan tangga nada *F# major* dengan progres akord ( $E^b m - C\#^{13} - B\#^9 - C\#^7 - F\#$ ). Motif dominan pada piano dan ditutup dengan Kadens sempurna yaitu akord I. Kalimat ini menceritakan bertemu seseorang yang akhirnya mempengaruhi situasi/keadaan sehingga menjadi baik, pemilihan tangga nada *F# Major* dimaksudkan sebagai situasi yang terang.



### **Penutup**

Karya musik "*Stressor*" merupakan jenis karya programatik yang mempunyai alur cerita tentang kondisi lingkungan berubah-ubah sehingga mempengaruhi suasana hati komposer. Penulisan karya ini berlangsung selama suasana hati yang berubah-ubah tersebut. Fokus karya musik ini berpijak pada harmoni, yaitu progres akord yang disusun membentuk beberapa nuansa sebagai penggambaran suasana pada alur cerita.

Karya musik "*Stressor*" diungkap melalui beberapa teori diantaranya tentang *Stress* (gangguan) sebagai ide utama dalam landasan mengenai isi. Teori musik juga membantu dalam perwujudan penyusunan notasi sehingga membentuk susunan nada menjadi harmoni akord.

Karya musik ini menggunakan tangga nada yang beragam, pola melodi sederhana dan progress akor yang sederhana. Susunan melodi, ritme serta harmoni dikemas dalam format orkestra. Karya seni musik ini menggunakan tangga nada diatonis, terdapat modulasi, altrasi, perubahan tempo, serta dinamika untuk menggambarkan situasi yang dimaksudkan oleh komposer.



Keunikan karya musik ini yaitu modulasi yang tidak terasa, penerapan progres akord VI-V-IV pada *altrasi* dan tangga nada yang berbeda, serta progres akord yang naik secara berkala dengan interval 1 – 1<sup>1/2</sup>.

Semoga penulisan yang disampaikan penulis ini dapat menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membawakan perubahan yang positif bagi penulis. Karya musik ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun penggarapan dan penyajian karya. Teknis penyajian alangkah baiknya menggunakan pengeras suara/ sound system yang lebih layak untuk pementasan karya musik orkestra. Tetapi ssemua yang telah penulis kerjakan dari tahap penciptaan, latihan, pementasan tahap akhir dan penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi penulis.

Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan dalam karya musik “Stressor” tentunya masih mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan

penciptaan karya ini selanjutnya akan lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achdiat, Agus. 2003. *Teori dan Manajemen stres: Kontemporer dan Islam*. Malang: Taroda
- Agus, Iwan. 2006. *Deteksi Dini Stres di Tempat Kerja dan Cara Penanggulangannya*
- Agus M. Hardjana. 1994. *Stres Tanpa Distres: seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Farid Mashudi. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRC
- G W. Chadwick. 1922. *Harmony: A Course of Study*. London.: The B. F. Wood Music Company.
- Hendro. 2007. *Memperindah Permainan Keyboard dengan Menggunakan Jembatan Akor*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- John M. Echols. 1976. *Kamus Inggris Indonesia* : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga
- J.P. Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj: Kartini kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Pertemuan Musik Surabaya. 2015. *Conductor Budi Utomo Prabowo Bersama SOOS String Quartet dan Coro Semplce Indonesia*: Surabaya: Staccato
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Teguh, Wangsa. 2009. *Menghadapi stres dan Depresi: Seni Menikmati Hidup Agar Selalu Bahagia*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- ## PUSTAKA MAYA
- Budi, Achmad Syawal Akbari. 2013. *TINJAUAN HARMONI DALAM KARYA "FIRE SHYMPONI"* (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21346/13584> diakses 9 Juli 2018).
- Heri, Yonatan Wisnu Setyawan. 2013. *TINJAUAN HARMONI MUSIK DALAM KARYA MUSIK "Finding"* (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21346/19574> diakses 9 Juli 2018).
- Med, Z. (2012, April 22). "Departure - Joe Hishaishi". Pencarian teratas di YouTube: Agustus - November 2012 [Berkas Video]. Diperoleh dari: <https://www.youtube.com/watch?v=48eiXcYzvY4> (diakses: 3 Juli 2018)

Sardjoko, Andika Gutama. 2011.  
KARYA MUSIK HORE DALAM  
TUNJAUAN HARMONI DAN  
POLA RITME PERMAINAN  
PIANO (online),  
(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21346/11584> diakses 9 Juli 2018).

YOUTUBE. (2011, DESEMBER 2011).  
“ENNIO MORRICONE – CINEMA  
PARADISO (IN CONCERTO - VENEZIA  
10.11.07)”.  
[HTTPS://WWW.YOUTUBE.COM/WATCH  
?v=WSkyOYYvNAY](https://www.youtube.com/watch?v=WSkyOYYvNAY) (DIAKSES: 3  
JULI 2018)

YOUTUBE. (2011, APRIL 19). “TOUR DE  
JAPON - 10 THEME OF LOVE(FINAL  
FANTASY IV)”.  
[HTTPS://WWW.YOUTUBE.COM/WATCH  
?v=IBL8ZYP7N4I](https://www.youtube.com/watch?v=IBL8ZYP7N4I) (DIAKSES: 3 JULI  
2018)

